

**PENINGKATAN KETAHANAN KELUARGA MELALUI
OPTIMALISASI PERAN JAMAAH MUSLIMAH DI MASJID RAYA
AL-MUHAJIRIN KABUPATEN BEKASI**

P-ISSN 0853-4314 E-ISSN 3025-1737

<https://uia.e-journal.id/spektra/article/view/4198>

DOI: <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i2.4198>

Sofia Fahrany

sofia.fai@uia.ac.id

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Rahman Yasin

ibnughaida3@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Sirojuddin

Sirojuddin.fai@uia.ac.id

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstract (In English). *Family in Arabic is called ahlun from ahal which means marriage, apart from the word ahlun the words that mean family are, asyirah (family of descendants), and qurba (those related to kinship). Home and family are the main basis for early religious education, usually carried out by the mother (Al-Ummu Madrasatul "Ula). As Rasulullah SAW said, "Sun your homes with prayer and reading the Koran." Strengthening family resilience can be a way to produce the next generation who are strong, like religious injunctions, so they can survive and overcome life's problems. As Allah SWT says in Surah An-nisa verse 9 "And fear Allah, those who leave behind them weak children, whose welfare they fear. Therefore, let them fear Allah and speak the right words." Family resilience through optimizing the role of the Muslim congregation plays an important role in the nation's resilience. A quality family will give birth to a quality next generation of the country (qurrata a'yun). In this research, we used qualitative descriptive methods, journals, and e-journals, scientific books, and e-books, because they are systematic, in collecting data through data triangulation, validation, observation, and interviews. It is hoped that the results of this research will give birth to the nation's next generation towards baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.*



Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keywords: *Family Resilience, Role of the congregation, Qurrata A'yun Generation*

Abstract (In Bahasa). *Keluarga dalam bahasa arab adalah disebut ahlun dari ahal yang berarti menikah, selain kata ahlun kata yang memiliki arti keluarga adalah, asyirah (keluarga seketurunan), dan qurba (yang ada hubungan dengan kekerabatan). Rumah dan keluarga adalah menjadi basis utama pendidikan agama dari usia dini yang biasanya dilakukan oleh Ibu (Al-Ummu Madrasatul "Ula). Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda "Sinarilah rumah-rumah kalian dengan shalat dan bacaan Al-Qur'an". Penguatan ketahanan keluarga bisa menjadi ikhtisar untuk menghasilkan generasi penerus yang qurrata a'yun kuat seperti perintah agama, jadi bisa survive dalam mengatasi masalah kehidupan. Seperti firman Allah SWT dalam Surat An-nisa ayat 9 "Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." Ketahanan keluarga melalui optimalisasi peran jamaah muslimah sangatlah berperan penting dalam ketahanan bangsa. Keluarga berkualitas akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas (qurrata a'yun). Dalam penelitian ini kami menggunakan metode deskriptif kualitatif, jurnal dan e-jurnal, buku-buku dan e-book ilmiah, karena sistematis, dalam pengumpulan data melalui triangulasi data, validasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini diharapkan melahirkan generasi penerus bangsa menuju baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.*

Kata Kunci: *Ketahanan Keluarga, Peran jamaah, Generasi Qurrata A'yun*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat adalah kelompok sosial atau sekumpulan individu-individu yang relative mandiri dengan hidup bersama, dalam jangka waktu panjang, mempunyai interaksi dan tempat tinggal khusus yang saling mempengaruhi satu sama lain dilandasi suatu agama atau kaidah nilai adat. Menurut antropolog Elman Service untuk mempermudah mempelajari masyarakat paling kecil atau kawanan, suku, kedatuan dan negara. Jenis kelompok terkecil adalah keluarga yang terdiri ayah, ibu dan anak.¹ Pada dasarnya tidak dapat berhenti setiap saat, mereka selalu berubah. Apakah itu pergeseran yang cepat atau lambat, atau apakah itu pergeseran kecil atau besar. Pada

¹ Waruwu, S. E., & Mesra, R. (2024). Budaya Masyarakat Sebagai Faktor Pendorong dalam Kesuksesan Usaha Pembuatan Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JELAS)*, 1(1), 1-11.

titik tertentu, masyarakat memainkan peran penting dalam terjadinya perubahan sosial. Masyarakat inilah yang kemudian akan menghadapi faktor-faktor perubahan untuk mengalami perubahan sosial itu sendiri. Karena semua manusia memiliki sifat dasar yang tidak puas, manusia harus terus berkembang dan melakukan banyak perubahan untuk memenuhi kebutuhannya².

Masyarakat Islam atau masyarakat yang beragama akan senantiasa menganut pada sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan dan serta kaidah yang berhubungan ajaran agama tersebut. Peran jamaah Masjid Raya Al-Muhajirin khususnya perempuan, mereka senantiasa berusaha mendapatkan pengajaran tentang bagaimana mendidik anak dan tugasnya sebagai muslim dan muslimah melalui pengajian-pengajian pada majlis taklim yang diselenggarakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid yang dilaksanakan setiap pekan dan bulanan. Setelah ilmu didapatkan jamaah muslimah senantiasa memberikan tausiyah (nasehat keagamaan) di keluarga berawal dari pelaksanaan shalat tepat pada waktunya, hafalan surat-surat Al-Qur'an dan dievaluasi melalui Ustadzah masing-masing majlis taklim sebagaimana tugas keluarga dalam Islam adalah menjaga keluarga dari api neraka, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi *"ku anfusakum wa ahlikum naaro"*, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"³. Rapuhnya ketahanan keluarga adalah tantang serius yang memerlukan respon secara dan sistematis. Ketahanan keluarga muslim adalah barometer ketahanan keluarga Indonesia karena populasi muslim adalah yang terbesar jumlahnya. Fungsi keluarga adalah membawa keselamatan dunia dan akhirat.⁴

Kondisi darurat moral dan akhlak bila bangsa ini tidak berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Bahkan UUD NRI Tahun 1945 menyatakan dengan gamblang dan jelas mementingkan sisi-moral, keimanan dan akhlak dalam kehidupan masyarakat. Kurangnya pengawasan orangtua mengakibatkan rusaknya moral anak bangsa. Seperti penyalahgunaan narkoba dan LGBT. Menurut data Badan Narkotika Nasional, sebanyak

² Rodhiyana, Muallimah. "PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL." *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6.1 (2024): 93-105. Rodhiyana, Muallimah. "PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL." *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6.1 (2024): 93-105.

³ QS. At-Tahrim (66): 6. <https://quran.kemenag.go.id/>

⁴ M. Fuad Nasar. (26 Maret 2021). Memperkuat Ketahanan Keluarga di Era Disrupsi. <https://kemenag.go.id/opini/memperkuat-ketahanan-keluarga-di-era-disrupsinbsp-ggmit0>

2,2 juta remaja Indonesia menjadi penyalahguna narkoba⁵. Keimanan dan keshalihan akan mencegah manusia dari perbuatan buruk, melalui lini terkecil yakni keluarga, dari sudut pandang agama, ketahanan keluarga adalah dimensi yang fundamental sebagai benteng terakhir ketahanan bangsa dan negara⁶.

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan tingkah laku anak. Semenjak anak dilahirkan maka yang pertama-tama menanamkan pengaruh kepadanya adalah lingkungan keluarga⁷. Orangtua sebagai *madrasatul'ula* (sekolah pertama) seyogyanya dapat berkomunikasi dengan anak yang baik merupakan dakwah dalam pembentukan anak yang berakhlakul karimah sebagai generasi penerus bangsa. Dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah di setiap masa⁸. Apalagi pada zaman sekarang, umat Islam tengah menghadapi serangan ganas yang bertubi-tubi dari musuh-musuh Allah dengan tujuan hendak mencabut esensi dakwah Islam dari jiwa mereka. Maka tingkat kewajiban berdakwah pada zaman sekarang ini menjadi lebih berat dengan mengingat bahwa agama diturunkan untuk mengatur kehidupan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹

B. METODE PENELITIAN

Adapun metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif¹⁰. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur

⁵ Ivansona Alhamd, (26 Jun 2024). HANI 2024, Narkoba Ancam Generasi Muda Indonesia. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/internasional/>

⁶ Ningsih, W. S. (2019). *Peran Penyuluh Agama Dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus KUA Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

⁷ Ikhsanudin, M., & Hidayati, H. (2016). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 56-77.

⁸ Mulasi, S. (2021). Peran madrasatul ula dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 25-40.

⁹ M. Akbar, Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Skripsi), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

¹⁰ Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01)

adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang mana serupa atau berhubungan¹¹. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan¹².

C. LITERATURE REVIEW

Ketahanan bangsa berawal dari lingkungan masyarakat terkecil yakni keluarga. Orangtua dalam keluarga khususnya Ibu dari jamaah muslimah masjid Raya Al-Muhajirin paling banyak berperan dalam ketahanan keluarga, adapun penjelasan penelitian akan dijabarkan dibawah ini:

1. Ketahanan Keluarga

Keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan anak, khususnya Ibu mempunyai tugas dan kewajiban seperti, Pertama, mengasuh dan membimbing anak-anaknya; Kedua, komunikasi dakwah yang baik kepada anak; Ketiga, Memberikan *role model* yang berakhlakul karimah (*uswatun hasanah*); Keempat, Menjadi Guru atau sekolah pertama (*al-ummu madrastul 'ula*), adapun penjelasannya sebagai berikut di bawah ini:¹³

a. Mengasuh dan membimbing anak-anaknya.

Setiap orangtua berkewajiban untuk memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak-anaknya. Sebab asuhan dan bimbingan itulah yang akan menentukan masa depan anak. Dengan bimbingan dan asuhan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula pada seorang anak hingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat tumbuh

¹¹ Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 168

¹² Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

¹³ Sofia Fahrany (2007) pada Tesis "Komunikasi Dakwah Antara Ibu dan Anak di Era Globalisasi, di Universitas Islam As-Syafi'iyah.

secara wajar, dan segala potensi-potensi yang masih terpendam dalam dirinya akan dapat diungkapkan. Kelak dalam kehidupan selanjutnya, anak itu akan dapat menentukan arah mana yang akan ditempuhnya dalam hidup dan kehidupan ini, sehingga ia tidak akan menyesali orangtuanya yang kemungkinan memberi pengarahan yang salah kepadanya. Maka sangat tercela sekalilah sikap orangtua yang selalu memberikan penekanan-penekanan. Ibu harus bisa memberikan komunikasi dakwah yang baik kepada anaknya, adapun komunikasi adalah *Communication* berasal dari kata latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* disini maksudnya adalah sama makna.¹⁴ Jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperlakukan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna.

Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif, apabila keduanya selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang diperlakukan. Akan tetapi pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna.

b. Komunikasi dakwah dalam keluarga

Menjaga keluarga dari api neraka adalah tugas keluarga melalui *dakwah harakah dan bil hal kepada anak dan keluarga*. Adapun arti dakwah Menurut Bahasa (etimologi) ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), Dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti "panggilan, ajakan, atau seruan". Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata Dakwah berbentuk sebagai "*isim masdar*", Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) *da'a-yad'u* artinya memanggil, mengajak atau menyeru¹⁵. Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam

¹⁴ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung, IKAPI, 1986), Cet. Ke-2, hlm24

¹⁵ Ihksan, A. (2009). Hadis-Hadis Tentang Tujuan Dakwah. *Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.

ayat-ayat Al-Quran Surat Al-Baqarah, ayat 23¹⁶, yakni: *"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an, yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat saja yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."* Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, Misalnya *amar ma'ruf, nahi anil munkar*, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syarat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dengan pihak yang terlibat. Dikatakan minimal, karena kegiatan-komunikasi bukan hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan.

Tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya peranan agama melalui pendidikan atau peiatihan penerapan agama oleh orangtua Islami pada anak. Penerapan agama oleh orangtua, mengapa? Karena dalam kenyataannya anak yang tidak atau kurang mengindahkan agama akan berkembang pincang. Ilmu pengetahuannya mungkin saja tinggi, akan tetapi akhlaqnya boleh jadi rendah, dan kebahagiaan hidup tidak akan mudah dicapainya. Hanya agamalah yang menjadi obat penyeimbang, penyerasi dan penyelaras dalam diri manusia, sehingga mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniyah. Agama berfungsi sebagai suatu system nilai yang mengajarkan falsafah hidup, motivasi, dalam mendorong individu melakukan kebaikan.¹⁷

c. **Memberikan *role model* yang berakhlakul karimah (uswatun hasanah)**

Penerapan agama oleh orangtua (Penerapan agama oleh orangtua) adalah kemampuan atau potensi seseorang untuk menghadapi kesulitan hidup atau ujian hidup yang dialaminya, bersosialisasi dengan *survive* ditengah kehidupan yang penuh masalah dalam masyarakat yang mengalami perubahan yang cepat dan

¹⁶ QS. Al-Baqarah (2): 23.

¹⁷ Amran, A. (2015). Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 23-39.

kompleks, dengan kata lain penerapan agama oleh orangtua adalah kemampuan perorangan untuk berperilaku sosial yang sehat; memiliki mental dan kepribadian yang sehat, sehingga ia tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang merugikan atau merusak dirinya, termasuk pencegahan perilaku menyimpang.¹⁸ Meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan, keilmuan, keterampilan, dan kepemimpinan anak/penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia. Islam telah memberikan pedoman-pedoman pendidikan utama pada setiap jiwa anggota masyarakat, baik terhadap anak-anak maupun terhadap orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, orangtua maupun pemuda, dengan dasar-dasar kejiwaan yang mulia lagi mantap dan dengan pedoman-pedoman pendidikan yang abadi. Pembentukan kepribadian Islam ini tidak akan sempurna kecuali dengannya, dan tidak akan saling menyempurnakan kecuali di tangan jalan mewujudkannya, dan pada saat yang sama ia merupakan nilai-nilai manusia yang abadi. Untuk menanamkannya pada jiwa perseorangan, Islam telah memberikan bimbingan tentang iman dan takwa, yakni:

1. Meningkatkan wawasan, dan kepekaan, serta kemampuan anak dalam menghadapi tantangan dan permasalahan di berbagai bidang kehidupan. Mewujudkan agar anak dapat survive dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.
2. Mengembangkan kemandirian anak yang bebas dari ketergantungan dan keberpihakan terhadap individu maupun orang lain.
3. Mengembangkan kerja sama dengan orangtua dan anak, agar dapat terjalin komunikasi yang harmonis sehingga orangtua memahami kemauan anak.
4. Meningkatkan Kesadaran (*Awarenes*) akan bahaya pengaruh negatif globalisasi seperti pergaulan bebas, Pengetahuan (*Knowledge*) dapat mengetahui mana yang baik dan yang buruk., Sikap (*Attitude*) dapat bersikap Islami atau berbudi luhur, Perilaku (*Practice*), dapat menyenangkan orangtua dalam segala perbuatannya.

¹⁸ Choesyana Charletty, *Pelatihan Penerapan Agama Oleh Orangtua*, Jakarta: Penerapan Agama Oleh Orangtua, 2003, Cet. Ke- 1, h. 12

Keluarga dan rumah merupakan pelabuhan yang aman dan tambatan yang kokoh bagi setiap keluarga: bapak, ibu, dan anak-anak. Suatu basis, dimana secara teratur dan harmonis seluruh keluarga berkumpul untuk berkomunikasi dan memperbincangkan, baik hal-hal yang menggembirakan maupun kesulitan-kesulitan. Suatu kesatuan masyarakat terkecil yang mempunyai motivasi dan tujuan hidup tertentu. Pandangan hidup, tingkah laku dan um umnya nilai-nilai tradisional kebudayaan, diturunkan dari ibu bapak kepada anak-anak, bersum berkan perbendaharaan pengalaman hidup yang ada pada ibu dan bapak. Stempel yang utama daripada corak perilaku anak di kemudian hari, dan kemampuannya untuk menghadapi persoalan- persoalan hidup di kemudian hari, diletakkan di dalam rumah oleh ibu dan bapaknya sendiri, meskipun bekal anak itu kelak akan mengalami perkembangannya selanjutnya sebagai pengaruh pendidikan di sekolah dan pengaruh interaksi di dalam lingkungan hidupnya. Senantiasa menjaga keseimbangan alam dengan ayat-ayat kauniyah¹⁹ dalam Al-Qur'an seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30 "Ingatlah kepada Tuhanmu berkata kepada Malaikat "apakah Engkau menjadikan khalifah di muka bumi. Mereka malaikat berkata; apakah Engkau hendak menjadikan khalifah di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan kepada dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih memuji Engkau dan mensucikan Engkau. Peran Jamaah Muslimah sangatlah penting dalam membentuk generasi qurrata a'yun yang bisa menjaga memakmurkan muka bumi dengan banyak memberikan manfaat,"khoirunnas anfa'uhum linnas" sebaik-baik manusia adalah bermanfaat bagi

¹⁹ Fahrany, S. (2024). PERSPEKTIF AL-QUR'AN TENTANG KESEIMBANGAN DAN PELESTARIAN ALAM (Menelaah Ayat-ayat Kauniyah). *Al-Dirayah*, 13(1).

manusia lain. Sesuai dengan derajat dan keutamaan perempuan, khususnya sebagai Ibu dalam mendidik anak sebagai qurrata a'yun.

2. Peran Jamaah Muslimah Divisi Dewan Kemakmuran Masjid Raya Al-Muhajirin

DKM merujuk pada organisasi atau komite yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi kegiatan, pemeliharaan, dan kesejahteraan masjid secara keseluruhan. DKM memainkan peran penting dalam memastikan masjid berfungsi secara efektif sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan masyarakat. Tanggung jawab mereka biasanya meliputi:

1. Mengelola keuangan masjid: Menghimpun donasi, menyusun anggaran, dan memastikan laporan keuangan yang transparan.
2. Memelihara fasilitas masjid: Memastikan kebersihan, perbaikan, dan pemeliharaan umum bangunan dan fasilitasnya.
3. Mengorganisir kegiatan keagamaan: Menyelenggarakan salat, khotbah, kajian Al-Qur'an, ceramah Islam, dan acara keagamaan lainnya.
4. Mengembangkan program pendidikan: Mendirikan madrasah, kelas tahfidz, dan kegiatan pendidikan lainnya.
5. Memfasilitasi kegiatan sosial: Menyelenggarakan pertemuan komunitas, acara amal, dan program kesejahteraan sosial.
6. Mempromosikan dakwah: Menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas.

Intinya, DKM adalah tulang punggung operasional masjid, yang berupaya menjadikannya pusat kegiatan yang dinamis dan bermanfaat bagi komunitas Muslim.

Tidak ada kemuliaan terbesar yang diberikan Allah bagi seorang wanita melainkan perannya sebagai seorang Ibu, bahkan Rasulullah SAW bersabda ketika ditanya oleh seseorang wahai Rasulullah "Siapakah orang yang paling berhak untuk diperlakukan dengan baik, Beliau berkata "Ibumu, kemudian siapa, Tanya laki-laki itu, jawabnya Rasulullah "Ibumu, laki-laki itu bertanya lagi kemudian siapa, tanya laki-laki itu "Ibumu, jawab Rasulullah, kemudian laki-laki itu bertanya siapa lagi, lalu jawabnya Ayahmu" HR Bukhori nomor 5971 dan Muslim Nomor 6447.

Dalam rumah siapakah yang lebih punya waktu untuk mengurus anak-anaknya, seorang Ibu adalah yang senantiasa diharapkan kehadirannya bagi anak-anaknya. Seorang Ibu dapat menjadikan anaknya menjadi orang yang baik, sebagaimana ibu bisa

menjadikan anaknya sebagai anak yang jahat, baik buruknya seorang anak dapat dipengaruhi oleh seorang Ibu yang menjadi panutan anak-anaknya, jamaah muslimah harus senantiasa mengajarkan sumber petunjuk arahan hidup manusia berpegang kepada Al-Qur'an dan Al-hadits agar selamat dunia dan akhirat.

Sebagaimana dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang artinya “dan carilah dengan hikmah karunia Allah kebaikan akhirat dan jangan lupa bagian duniamu, dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada engkau, dan janganlah membuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukaiorang-orang berbuat kerusakan”. Dapat disimpulkan bahwa ada tiga macam keserasian di muka bumi ini:²⁰

1. Ada tiga macam hubungan keserasiandi muka bumi yang perludiperhatikan yakni hubungan manusiadengan Tuhan yang menjanjikan balasan kebaikan di akhirat, hubungan antara sesama manusia yang bermaksud mengabdikan dunia, manusia sebagai makhluk sosial, serta hubungan antara manusia dengan lingkungan alam di permukaan bumi yang menjadi tempat kedudukannya.
2. Ada tiga langkah strategis yang dinyatakan secara berurutan derajat

²⁰ *Ibid.*

kepentingannya, yaitu langkah pembinaan hubungan dengan Tuhan sebagai landasan bagi langkah pembinaan hubungan sesama manusia yang kemudian sekaligus akan menjamin keberhasilan langkah pembinaan hubungan manusia dengan alam lingkungannya.

3. Ada tiga derajat keberhasilan dapat dicapai dengan sendirinya, yaitu keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup yang akan dicapai jika terlebih dahulu berhasil dibentuk keseimbangan dan kelestarian hubungan sesama manusia, dan ia akan langgeng, efektif jika didasari keserasian hubungan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Ketahanan Keluarga dalam pasal 1 ayat (5), Ketahanan Keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Dan pasal 1 ayat (6) menyampaikan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, isteri, atau suami isteri dan anaknya.²¹ Ketahanan keluarga dalam lingkup sosial, yakni:

Pertama, Panduan bersikap menghindari konsumerisme di lingkungan sosial, permasalahan sosial dalam ekonomi adalah masalah bersama yang memerlukan kerjasama keluarga, dalam menanamkan hidup hemat dan bekerja, karena sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum, sampai kaumnya merubah nasibnya sendiri. Budaya konsumerisme adalah budaya berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi sesuatu, misal sudah mempunyai baju yang banyak dan masih bagus tetapi terus-menerus belanja lagi dan lagi, akhirnya kekurangan uang. Budaya syukur nikmat akan menjadi jawaban dari konsumerisme, dengan merasa selalu cukup dengan apa yang dimiliki Indonesia merupakan negara berbudaya, maka wajib ditanamkan nilai-nilai norma sosial, etika, akhlakul karimah *survive* dalam menghadapi tantangan globalisasi seperti sekarang ini, menanamkan nilai hidup sesuai kemampuan bukan sesuai kemauan merupakan strategi dalam

²¹ Peraturan Daerah (Perda) Kota Jambi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Ketahanan Keluarga. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/254988/perda-kota-jambi-no-2-tahun-2023>

menghindari pinjaman online dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Allah Swt berfirman dalam Al-Quran: “Ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan maklumat, “Sungguh jika kalian bersyukur, niscaya Allah akan menambahkan kenikmatan, tetapi jika kalian mengingkari maka pasti azabku sangat berat (Ibrahim ayat 7).

Kedua, Pengendalian sosial. Cara ini dapat menjadikan hukum yang tidak tertulis disepakati bersama, misal hormat kepada orangtua dan menyayangi lebih muda. Dalam menerima berita atau kabar, film dapat diseleksi dengan baik, tidak diterima bulat, tapi ditelaah terlebih dahulu apakah bermanfaat atau tidak dan tidak menyalahi ajaran agama. Mengendalikan keinginan yang menyimpang seperti menyukai sesama jenis, itu adalah hal yang dilarang agama, oleh karena seorang Ibu bila sudah melihat anak dari kecil mempunyai kecenderungan, bersikap seperti perempuan untuk anak lakinya, maka tugasnya mencegah agar tidak berkelanjutan menyerupai perbuatan perempuan. Karena tugas keluarga menjaga dirinya dan keluarga dari api neraka, sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Attahrim ayat 6: “Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang keras.

Ketiga, Penanaman nilai iman dan takwa dalam lingkungan keluarga merupakan salah satu cara jitu dalam mencegah kenakalan remaja, dengan senantiasa percaya dan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT senantiasa menjadikan anak-anak shalih dan shalihah tidak terpengaruh akhlak tercela dari teman-temannya. Perintah Allah jelas dalam Al-Qur'an dalam Surat Al-Haj ayat 1: “Wahai manusia bertakwalah. Sesungguhnya guncangan kiamat itu sangat besar. Di sisi lain dengan prinsip dasar religiusitas dan spiritual tumbuh dari keluarga akan membantu kestabilan emosi melalui kepercayaan dianut.²²

D. RESULT

Dengan adanya penelitian tentang peningkatan ketahanan keluarga melalui optimalisasi peran jamaah muslimah di Masjid Raya Al-Muhajirin diharapkan dapat

²² Olson, D Defraqin, J. Skogrand L 2010, Marriages and Family, Intimacy, Diversity, and Strengths. McGraw Hill, <https://cpmh.psikologi.ugm.ac.id>

melahirkan generasi penerus bangsa yang *qurrata a'yun*. Manusia sebagai hamba Allah mempunyai tiga tugas di muka bumi ini, pertama: adalah menjadi khalifatul-ard, yakni bisa menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan orang lain, kedua: Amar ma'ruf nahi munkar yakni memerintahkan kebaikan dan menjauhi larangan, dan ketiga adalah menjadikan dua sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup. Dan bisa menjadi anak penyejuk hati bermanfaat bagi agama, nusa bangsa atau nama lainnya *qurrata a'yun*.

Dalam surat Al Furqan terdapat ayat yang berbunyi *Wallazina yaquluna rabbana hab lana min azwajina wa zurriyyatina qurrata a'yuniw waj'alna lil muttaqina imama*. Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. Dalam ayat tersebut terdapat satu kata 'qurrata a'yun yang artinya penyenang hati atau menyejuk mata.. Anak yang menjadi qurrota a'yun akan senantiasa internalisasi nilai-nilai keislaman dalam dirinya. Adapun makna internalisasi dengan nilai-nilai Islam adalah upaya memasukkan nilai-nilai yang baik, agar menyatu dalam diri manusia dan diwujudkan melalui sikap ataupun perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam²³. Tujuan yang hendak dicapai dari proses internalisasi pada nilai-nilai yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam pribadi seseorang, pada hal ini lebih dikenal dengan istilah aspek kognitif, psikomotorik dan efektif, adapun strategi yang digunakan dalam mengeinternalisasikan nilai-nilai Islami yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman, dari proses internalisasi nilai-nilai Islami tersebut maka nilai-nilai yang

²³ Rodhiyana, M. (2022). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 96–105. <https://doi.org/10.34005/TAHDZIB.V5I1.1964>

diperoleh ada dua macam yaitu 1. Nilai Ilahiyah (beriman dan bertakwa, bersyukur, ikhlas, taat, dan tawakkal), 2. Nilai Insaniyah (amanah, amal shalih, tanggungjawab, jujur, pemaaf, serta adil).²⁴

E. CONCLUSION

Berawal dari penelitian skripsi upaya organisasi wanita Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada Tahun 2005, dan berlanjut pada penelitian tesis tentang komunikasi dakwah orangutan dan anak pada Tahun 2007, dan pendampingan remaja Masjid di divisi nisaiyah DKM Masjid Raya Al-Muhajirin, dan dilanjutkan kegiatan penelitian peningkatan ketahanan keluarga melalui optimalisasi peran jamaah muslimah di Masjid Raya Al-Muhajirin Kabupaten Bekasi pada Tahun 2024. Dan pada Tahun 2025 akan adanya role model ketahanan keluarga Islam sebagai mayoritas penduduk muslim di Indonesia sebagai ketahanan keluarga yang berperan dalam ketahanan bangsa *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*. Penelitian ketahanan keluarga sebagai fondasi utama ketahanan bangsa dalam membentuk generasi bangsa yang *qurrata a'yun*, melalui peran optimalisasi jamaah muslimah Masjid Raya Al- Muhajirin.

F. REFERENCES

- Akbar, M. (2018). Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Skripsi), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Alhamd, Ivansona. (2024, 26 Juni). HANI 2024, Narkoba Ancam Generasi Muda Indonesia. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/internasional/>.
- Amran, A. (2015). Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1).
- Choesyana Charletty. (20023). Pelatihan Penerapan Agama Oleh Orangtua, Jakarta: Penerapan Agama Oleh Orangtua

²⁴ Ibid.

- Effendi, Onong Uchjana. (1986). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. (Bandung, IKAPI).
- Fahrany, Sofia. (2007). Tesis "Komunikasi Dakwah Antara Ibu dan Anak di Era Globalisasi. Jakarta: Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Fahrany, S. (2024). PERSPEKTIF AL-QUR'AN TENTANG KESEIMBANGAN DAN PELESTARIAN ALAM (Menelaah Ayat-ayat Kauniyah). *Al-Dirayah*, 13(1).
- Ihksan, A. (2009). Hadis-Hadis Tentang Tujuan Dakwah. *Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Ikhsanudin, M., & Hidayati, H. (2016). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 56-77.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mulasi, S. (2021). Peran madrasatul ula dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak. *Gendering Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 25-40.
- Nasar, M. Fuad. (2021, 26 Maret). Memperkuat Ketahanan Keluarga di Era Disrupsi. <https://kemenag.go.id/opini/memperkuat-ketahanan-keluarga-di-era-disrupsinbsp-ggmit0>
- Ningsih, W. S. (2019). *Peran Penyuluh Agama Dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus KUA Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Peraturan Daerah (Perda) Kota Jambi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Katahanan Keluarga. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/254988/perda-kota-jambi-no-2-tahun-2023>
- Purwanto.(2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Olson, D Defrqin, J. Skogrand L 2010, Marriages and Familiy, Intimacy, Diversity, and Streghts. Mcgraw Hill, <https://cpmh.psikologi.ugm.ac.id>
- Qur'an Kemenag. (2024). <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rodhiyana, M. (2022). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 96–105. <https://doi.org/10.34005/TAHDZIB.V5I1.1964>.
- Rodhiyana, Muallimah. "PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL." *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6.1 (2024): 93-105.Rodhiyana, Muallimah. "PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL." *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6.1 .

